

EDISI : KAMIS, 28 JULI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%
 Inflasi (Juni) : 0,66% (mom) & 3,45% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 109,789 Miliar
 (per Juni 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.130  0,15%
 (Kurs JISDOR pada 27 Juli 2016)




STOCK MARKET

27 Juli 2016

IHSG : **5.274,36 (+0,96%)**
 Volume Transaksi : 5,945 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 10,145 Triliun
 Foreign Buy : Rp 8,092 Triliun
 Foreign Sell : Rp 6,377 Triliun

BOND MARKET

27 Juli 2016

Ind Bond Index : **211,4065  +0,19%**
 Gov Bond Index : 209,3412  +0,20%
 Corp Bond Index : 216,9113  +0,07%

YIELD SUN MARKET

| Tenor | Seri | Rabu 27/7/16 (%) | Selasa 26/7/16 (%) |
|-------|--------|------------------------|--------------------------|
| 4,97 | FR0053 | 6,8058 | 6,8292 |
| 10,14 | FR0056 | 6,9605 | 7,0658 |
| 14,81 | FR0073 | 7,2613 | 7,3280 |
| 19,81 | FR0072 | 7,4203 | 7,4751 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 27 Juli 2016

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|---|-------------------------|---------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +1,33% | IRDSHS +1,40% | -0,07% |
| | Saham Agresif +0,88% | IRDSH + 1,06% | -0,18% |
| | PNM Saham Unggulan +1,49% | IRDSH + 1,06% | +0,43% |
| Campuran | PNM Syariah +0,92% | IRDCPS +1,34% | -0,42% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II +0,02% | IRDPT +0,14% | -0,12% |
| | PNM Amanah Syariah +0,02% | IRDPTS +0,08% | -0,06% |
| | PNM Dana Bertumbuh +0,15% | IRDPT +0,14% | +0,01% |
| Pasar Uang | PNM PUAS +0,02% | IRDPU +0,00% | +0,02% |
| | PNM DANA TUNAI +0,04% | IRDPU +0,00% | +0,04% |
| | PNM Pasar Uang Syariah +0,02% | IRDPU +0,00% | +0,02% |
| | Money Market Fund USD +0,00% | IRDPU +0,00% | +0,00% |

Spotlight News

- Pelaku bisnis dan pasar merespons positif pergantian anggota kabinet. Pergantian kabinet jilid II Kabinet Kerja menupkan harapan tinggi terhadap perbaikan ekonomi ke depan
- Jepang kembali meluncurkan stimulus sebesar 28 triliun yen atau US\$265 miliar yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi lesu sepanjang 2014 dan 2015
- Bank Dunia memprediksi harga pangan dunia akan cenderung turun sepanjang tahun ini seiring dengan pelemahan harga energy yang diprediksi melemah dari 19,3% menjadi 16,4%
- Kelebihan suplai di pasar dan ketidakpastian kebijakan pemerintah membuat target industri kimia 6% sulit tercapai pada 2016
- Prospek ekonomi yang lebih baik dan sejumlah kebijakan pemerintah mendorong masuknya dana asing ke pasar domestik sehingga capital inflow melonjak tajam Rp125 triliun per 25 Juli
- Melimpahnya pasokan minyak mentah dunia menekan harga minyak hingga ke level terendah dalam tiga bulan terakhir US\$42,56 per barel untuk jenis WTI pada perdagangan kemarin
- Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan Unilever Indonesia Tbk. membukukan pertumbuhan laba double digit pada semester I/2016, masing-masing 22,7% menjadi Rp6,14 triliun dan 12,28% menjadi Rp3,2 triliun secara tahunan

Economy

1. Pebisnis Sambut Tim Ekonomi Kabinet

Pelaku bisnis dan pasar merespons positif pergantian anggota kabinet. Pergantian kabinet jilid II Kabinet Kerja meniupkan harapan tinggi terhadap perbaikan ekonomi ke depan. Mereka berharap tim ekonomi kabinet bisa menangani masalah pertumbuhan yang melambat. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menjadi tumpuan perbaikan kondisi ekonomi saat ini dan segera koordinasi agar APBN jadi instrumen efektif untuk memberi stimulus. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Konsumsi Masyarakat Diandalkan

Kinerja penyaluran kredit perbankan pada semester I-2016 masih melambat karena tingkat konsumsi masyarakat masih rendah. Untuk meningkatkan permintaan kredit, pemerintah perlu mendorong pertumbuhan konsumsi masyarakat. (Kompas)

3. BI : Inflasi Juli Mengarah ke 1%

Gubernur BI mengatakan inflasi Juli terkendali dengan baik ke level 1% sejalan dengan target inflasi tahun ini sebesar 4% plus minus 1%. (Investor Daily)

Global

1. Stimulus Baru Jepang Dorong Pertumbuhan

Jepang kembali meluncurkan stimulus sebesar 28 triliun yen atau US\$265 miliar yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi lesu sepanjang 2014 dan 2015. Namun, langkah ini dianggap tidak jelas dan akan semakin memberikan tekanan pada bank sentral Jepang untuk segera melonggarkan kebijakan moneter. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Harga Pangan Dunia Turun

Bank Dunia memprediksi harga pangan dunia akan cenderung turun sepanjang tahun ini seiring dengan pelemahan harga energy. Namun depresiasi harga akan teredam oleh melambatnya laju penurunan harga minyak dunia. Harga komoditas energy tahun ini diprediksi melemah dari 19,3% menjadi 16,4% yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga komoditas pangan. (Bisnis Indonesia)

3. Ekspansi Ekonomi Inggris Meningkat

Pertumbuhan ekonomi Inggris meningkat pada triwulan II/2016 sekitar 0,6%, naik dari triwulan sebelumnya 0,4% dan di atas ekspektasi pasar sebesar 0,5%, yang didukung bangkitnya produksi industri. (Investor Daily)

Industry

1. Konsep Paket Menjadi Andalan Penjualan Ponsel Telekomunikasi

Pelaku industri telekomunikasi masih mempertahankan strategi menjual paket ponsel pintar atau perangkat keras dan layanan seluler berteknologi 4G LTE. Strategi ini dipandang tepat untuk meningkatkan penetrasi penggunaan layanan 4G LTE. (Kompas)

2. Pemerataan Manufaktur Jadi Fokus

Menteri Perindustrian baru Airlangga Hartarto akan fokus apda pemerataan pertumbuhan industri manufaktur, penghiliran dan meningkatkan kompetensi SDM sebagai upaya memperkuat bidang usaha tersebut. (Bisnis Indonesia)

3. Industri Kimia Sulit Tumbuh

Kelebihan suplai di pasar internasional dan ketidakpastian kebijakan pemerintah membuat target industri kimia sebesar 6% sulit tumbuh pada 2016. Untuk itu pelaku usaha meminta pemerintah segera merealisasikan penurunan harga gas industri. (Bisnis Indonesia)

4. Kinerja Pebiayaan Melorot

Sinyal bakal melorotnya kinerja penyaluran pembiayaan tahun ini terlihat pada semester I/2016. Sejumlah multifinance menyatakan realisasi pada enam bulan pertama 2016 lebih rendah dari tahun lalu. Mandala Multifinance Tbk (MFIN) melaporkan realisasi pembiayaan anjlok hingga 30% menjadi Rp1,7 triliun. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Persaingan Sengit Para Manajer Investasi

Manajer Investasi siap menggulirkan jurus untuk menarik dana deklarasi dan repatriasi hasil tax amnesty yang diproyeksi hingga ribuan triliun rupiah. (Bisnis Indonesia)

2. Dana Asing Masuk Melonjak Tajam

Prospek ekonomi Indonesia yang lebih baik dibandingkan luar negeri dan sejumlah kebijakan pemerintah mendorong masuknya dana asing ke pasar domestik sehingga capital inflow melonjak tajam hingga Rp125 triliun per 25 Juli, jauh lebih tinggi dibandingkan setahun lalu Rp55 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Rupiah Menguat

Nilai tukar rupiah menguat 0,29% menjadi Rp13,137 per dollar AS seiring dengan reshuffle kabinet yang disambut positif oleh pasar. Namun, pelaku usaha masih harus mewaspadai arah kebijakan bank sentral AS. (Bisnis Indonesia)

4. Harga Minyak Anjlok Terendah dalam 3 Bulan

Melimpahnya pasokan minyak mentah dunia menekan harga minyak hingga ke level terendah dalam tiga bulan terakhir US\$42,56 per barel untuk jenis WTI pada perdagangan kemarin. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Merger dan Akuisisi Laporan KPPU

Pengaturan ulang pelaporan aktivitas merger dan akuisisi menjadi salah satu hal penting dalam rencana penyusunan revisi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. (Kompas)

2. HMSP & UNVR Tumbuh Dua Digit

Dua raksasa sektor konsumen PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dan PT Unilever Indonesia Tbk. membukukan pertumbuhan laba double digit pada semester I/2016, masing-masing 22,7% menjadi Rp6,14 triliun dan 12,28% menjadi Rp3,2 triliun secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

3. Pendapatan AALI Merosot 12,24%

Astra Agro Lestari Tbk membukukan penurunan pendapatan sekitar 12,24% menjadi Rp6,34 triliun pada semester I/2016. Namun akibat adanya keuntungan selisih kurs, laba bersih AALI melonjak 78,24% menjadi Rp792,14 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. Laba Bersih LPPF Melonjak 78,6%

Matahari Department Store Tbk (LPPF) membukukan laba bersih Rp1,15 triliun pada semester I/2016, melonjak 78,6% seiring kenaikan pendapatan 31,2% menjadi Rp5,18 triliun. (Investor Daily)

5. Kontrak Baru WIKA Melesat

Wijaya Karya Tbk berpotensi membukukan kontrak baru sebesar Rp18,32 triliun hingga akhir Juli 2016 atau 34,69% dari target kontrak tahun ini sebesar Rp52,8 triliun. Kontrak baru itu melonjak 109% dari realisasi tahun lalu Rp8,74 triliun. (Investor Daily)

6. Laba Pakuwon Tumbuh 16,6%

Pakuwon Jati Tbk membukukan pertumbuhan laba komprehensif sebesar 16,6% menjadi Rp961 miliar dan pendapatan naik tipis dari Rp2,41 triliun menjadi 2,44 triliun. (Investor Daily)